

**PENGARUH TINGKAT INFLASI, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN NILAI  
EKSPOR TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI INDONESIA TAHUN  
1988-2020**

***THE EFFECT OF INFLATION RATE, ECONOMIC GROWTH AND EXPORT VALUE  
ON LABOR ABSORPTION IN INDONESIA, 1988-2020***

<sup>1)</sup>Dara Sukma Anjani, <sup>2)</sup>Sudati Nur Sarfiah, <sup>3)</sup>Fitrah Sari Islami

<sup>1,2,3)</sup>Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

Email: [Dsukma10@gmail.com](mailto:Dsukma10@gmail.com)

**Abstrak**

Penyerapan tenaga kerja di Indonesia masih belum tersebar secara merata. Penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi dan nilai ekspor terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 1988-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *time series*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda melalui IBM SPSS 25. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa (1) variabel tingkat inflasi berpengaruh negative terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 1988-2020, (2) variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 1988-2020, (3) variabel nilai ekspor berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 1988-2020, (4) variabel tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi dan nilai ekspor secara bersama sama berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 1988-2020.

**Kata kunci:** Penyerapan Tenaga Kerja, Tingkat Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Nilai Ekspor

**Abstract**

*Labor absorption in Indonesia is still not evenly distributed. Labor absorption is influenced by several factors. The purpose of this study is to analyze the effect of inflation rate, economic growth and export value on employment in Indonesia in 1988-2020. The data used in this research is time series. This study uses multiple linear regression analysis through IBM SPSS 25. The results of the analysis in this study show that (1) the inflation rate variable has a negative effect on employment in Indonesia in 1988-2020, (2) the variable economic growth has a negative effect on employment in Indonesia in 1988-2020, (3) the variable value of exports had a positive effect on employment in Indonesia in 1988-2020, (4) the variables of the inflation rate, economic growth and the value of exports together had a positive effect on employment in Indonesia in 1988-2020.*

**Keywords:** Labor Absorption, Inflation Rate, Economic Growth, Export Value

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi penting untuk mempertahankan kesejahteraan rakyatnya (Kuncoro dalam Nurmainah 2013, 1), kesejahteraan rakyat akan tercapai saat tenaga kerja yang ada dapat terserap dengan baik. Tenaga kerja yang tidak terserap dengan baik dapat mengakibatkan kenaikan angka pengangguran di Indonesia. Faktor tenaga kerja sebagai bagian dari Sumber Daya Manusia (SDM) selama periode pembangunan nasional merupakan faktor yang sangat penting bagi keberhasilan pelaksanaan pembangunan nasional di Indonesia.

Penggunaan tenaga kerja tentunya dapat mempercepat pembangunan dan pertumbuhan nasional. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang merupakan salah satu dari sekian banyak negara yang memiliki masalah dalam hal pekerjaan. Masalah yang dimaksud adalah masalah banyaknya pengangguran, dimana pengangguran diketahui menjadi masalah yang menghambat proses pembangunan. Berdasarkan data yang di publikasikan oleh BPS menunjukkan bahwa angka pengangguran di Indonesia tiap tahunnya mengalami fluktuasi dengan angka yang masih tinggi.

Angka pengangguran yang cukup tinggi menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja di Indonesia masih belum

merata. Pertumbuhan ekonomi dapat menjadi lamban jika jumlah tenaga kerja tidak dapat terserap dengan baik ke dalam lapangan pekerjaan (Hantiar dan Martha 2021, 3), untuk itu penyerapan tenaga kerja yang merata merupakan faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi sehingga perlu diketahui faktor yang dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja agar dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Berhasil tidaknya suatu negara dalam mengatasi suatu masalah, salah satunya dapat dilihat dari segi ekonomi makro negara tersebut. Makroekonomi adalah studi tentang kegiatan yang membahas tentang ekonomi di suatu wilayah. Beberapa indikator makroekonomi terkait ketenagakerjaan antara lain inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan nilai ekspor.

Berdasarkan data tingkat inflasi yang dipublikasikan BPS dalam kurun waktu 32 tahun mulai tahun 1988 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi. Tingkat inflasi tertinggi terjadi pada tahun 1998 dan tingkat inflasi terendah pada tahun 2020. Inflasi yang berflutuasi pada tahun 1988 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan adanya ketidakstabilan tingkat inflasi di Indonesia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Indradewa dan Natha, inflasi memiliki hubungan negatif terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja.

Apabila tingkat inflasi tinggi dalam suatu perekonomian maka akan mengakibatkan perubahan-perubahan output, kesempatan kerja dan dapat mengakibatkan pengangguran (Warapsari, Hidayat dan Boedirochminarni 2021, 83). Hubungan inflasi dan tenaga kerja dalam buku pengantar ekonomika makro (2015, 60) celah inflasi terjadi bila permintaan agregat lebih besar dari pada penawaran agregat pada kesempatan kerja penuh. Meningkatnya jumlah tenaga kerja yang terserap dapat dipengaruhi oleh terkendalinya tingkat inflasi, bertambahnya produk domestic regional bruto dan upah minimum yang sudah ditetapkan. Sebaliknya berkurangnya jumlah tenaga kerja yang terserap dipengaruhi oleh turunnya produktifitas tenaga kerja yang disebabkan tingkat inflasi yang tak terkendali, jumlah produk domestik bruto yang berkurang dan besarnya pertumbuhan upah minimum yang ditetapkan (Indradewa dan Natha 2015, 927).

Selain tingkat inflasi, faktor yang memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja adalah pertumbuhan ekonomi. pertumbuhan ekonomi merupakan syarat keharusan dalam mengurangi angka kemiskinan, dengan ciri-ciri pertumbuhan ekonomi tersebar dengan merata ke setiap daerah. Pertumbuhan ekonomi secara langsung dapat mengurangi kemiskinan apabila terjadi disektor-sektor dimana

terdapat banyak penduduk miskin yang bekerja. Sebagai salah satu indicator keberhasilan dalam pembangunan suatu negara, apabila pertumbuhan ekonomi semakin tinggi maka dapat dikatakan berhasil dalam pertumbuhan ekonomi. Jika angka pertumbuhan ekonomi semakin tinggi maka semakin sedikit tingkat kemiskinan yang berarti semakin luas lapangan kerja membuat semakin banyak tenaga kerja yang terserap.

Berdasarkan data yang dipublikasikan BPS pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam kurun 32 tahun pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami fluktuasi. Pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 1998 yang disebabkan akibat krisis moneter dan pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi yang mencapai -4,0% yang diakibatkan oleh pandemic covid-19 di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 1995 yang mencapai angka 7,5%. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 1988 sampai dengan 2020 menunjukkan adanya ketidakstabilan. Tingkat pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Pertumbuhan ekonomi biasanya diikuti oleh tingkat pengangguran yang semakin rendah. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonominya maka semakin rendah tingkat pengangguran dan semakin tinggi tingkat penyerapan tenaga kerja

(Mimbar dan Yusuf 2016, 333). Salah satu ukuran keberhasilan pembangunan ekonomi dengan idnutrialisasi adalah terbukanya lapangan kerja (Saefurrahman, Suryanto dan Siregar 2020, 2).

Selain pertumbuhan ekonomi yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, perdangangan internasional juga dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja terutama pada kegiatan ekspor. Kegiatan ekspor merupakan system perdagangan dengan memindahkan barang dari dalam suatu wilayah keluar dari wilayah tersebut dengan memenuhi persyaratan peraturan (Yerimias (2011) dalam Dewi dan Sutrisna 2015, 623). Tenaga kerja merupakan salah satu dari faktor produksi, unsur yang paling berpengaruh dalam mengelola dan mengendalikan sistem ekonomi, seperti produksi, distribusi, konsumsi, dan investasi. Kegiatan ekspor diketahui dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan data yang dipublikasikan BPS nilai ekspor di Indonesia mengalami fluktuasi. Dalam kurun waktu 32 tahun nilai ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2012 dengan mencapai angka 190020,3 dan nilai ekspor terendah pada tahun 1988 denagn angka 19218,5. Nilai ekspor yang berfluktuasi dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Jika nilai ekspor semakin tinggi maka akan semakin banyak kegiatan produksi sehingga

membutuhkan banyak tenaga kerja untuk menghasilkan output sesuai dengan target.

Perdagangan internasional memberikan keuntungan kepada negara yang melakukan kegiatan ekspor dan impor, bagi pengeksport akan mendapatkan pangsa pasar di luar neger sehingga memiliki pangsa pasar yang lebih luas dan negara pengimpor akan mendapatkan kemudahan dalam memperoleh barang yang dibutuhkan. Selain keuntungan bagi pengeksport, perdagangan internasional juga memberikan dampak pada penyerapan tenaga kerja yang artinya ketika suatu negara melakukan ekspor maka terdapat peningkatan jumlah produksi, agar kenaikan jumlah produksi tersebut dapat terpenuhi maka memerlukan tenaga kerja yang lebih banyak (Muzkena dan Siregar 2020, 2).Turunnya permintaan ekspor non migas Indonesia berdampak pada penyerapan tenaga kerja di mana penurunan ekspor non migas secara keseluruhan mengakibatkan berkurangnya kesempatan kerja (Wibowo 2013, 20). Kedua pernyataan ini menyatakan bahwa ekspor merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi dan nilai ekspor terhadap

penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dimana regresi linear berganda dilakukan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berasal dari laporan tahunan Badan Pusat Statistik Nasional (BPS) dan databoks. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data *time series* dari tahun 1988 sampai dengan tahun 2020 (32 tahun).

variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi (X1), pertumbuhan ekonomi (X2) dan nilai ekspor (X3) serta variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penyerapan tenaga kerja (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dimana teknik ini merupakan pengumpulan data yang diambil melalui dokumen-dokumen dan mencatat data-data yang telah tersedia. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Nasional dan databoks, data tersebut merupakan data *time series* yang menggunakan waktu dari tahun 1988 sampai dengan tahun 2020 (32 tahun).

### **Teknik Analisis Data**

#### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali 2017, 19).

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Penyerapan Tenaga Kerja
a	= Konstanta
b	= Koefisien dari masing-masing variabel
X1	= Tingkat Inflasi
X2	= Pertumbuhan Ekonomi
X3	= Nilai Ekspor
e	= Standar Error

#### **Uji Asumsi Klasik**

Menurut Ghozali (2017, 33) apabila asumsi klasik sudah terpenuhi maka estimasi regresi dengan *Ordinary Least Square* (OLS) akan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yang berarti pengambilan keputusan melalui Uji F dan Uji T tidak boleh bias. Uji ini dilakukan guna melihat apakah data yang diuji lulus dalam uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas dengan melihat nilai signifikansi alfa. Pada penelitian ini terdapat beberapa uji asumsi klasik yaitu :

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi

terdapat nilai residual yang memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan analisis non parametrik menggunakan uji kolmogrof smirnov. Menurut Ghozali (2017, 127) terdapat dua cara untuk memprediksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak, dua cara tersebut adalah sebagai berikut :

### **Analisis statistik non-parametrik Uji Kolmogrof-Smirnov (KS)**

Dasar pengambilan keputusan dari analisis ini yaitu apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas sebagai berikut (Suliyanto 2011, 75) :

- 1) Apabila nilai Sig > alpha maka nilai residual berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai Sig < alpha maka nilai residual berdistribusi tidak normal

### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya yaitu dengan menggunakan VIF (*Tolerance and Variance Inflation Factor*). Menurut Ghazali (2017,36) *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, *tolerance* yang rendah sama dengan

nilai VIF yang tinggi. Asumsi dari VIF (*Tolerance and Variance Inflation Factor*) dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Jika VIF > 10 dan nilai *Tolerance* < 0.10 maka terjadi multikolinearitas
2. Jika VIVF <10 dan nilai *Tolerance* > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2017, 47) heteroskedastisitas artinya terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama dan jika terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka akan disebut homoskedastisitas.

### **Koefisiensi Determinan ( $R^2$ )**

Menurut Ghozali (2017, 21) koefisien determinasi memiliki tujuan pada pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Terdapat asumsi tentang koefisien determinan yaitu :

Nilai  $R^2$  berada diantara 0 dan 1 atau ( $0 < R^2 < 1$ ), jadi :

1. Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 berarti variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

2. Nilai  $R^2$  yang mendekati 0 berarti kemampuan variabel independen dalam memberikan informasi mengenai variasi variabel dependen amat terbatas.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2017, 22) uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis memiliki tujuan untuk mengukur pengaruh tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi dan nilai ekspor yang merupakan variabel independen terhadap penyerapan tenaga kerja yang merupakan variabel dependen. Adapun hipotesis dalam uji f ini yaitu:

$H_0$  : Seluruh variabel independen tidak berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

$H_a$  : Seluruh variabel independen berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap variabel dependen

### Uji Hipotesis (Uji t-Statistik)

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan uji t. Uji t ini memiliki tujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel variabel independen lainnya konstan (Ghozali 2017, 23). Uji t digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh antara tingkat inflasi,

pertumbuhan ekonomi dan nilai ekspor terhadap penyerapan tenaga kerja secara parsial. Untuk mengetahui apakah variabel independen memengaruhi variabel dependen secara individu dapat dilihat hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak ada pengaruh positif atau negatif dan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu)

$H_a$  : Ada pengaruh positif atau negatif dan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Asym.Sig.</i>	<i>Asumsi</i>
0.125	33	0.200	Terdistribusi normal

*Sumber : Data Primer diolah 2021*

Berdasarkan tabel 1 hasil uji normalitas, didapati nilai Asymptotic signifikansi sebesar 0.200 yang berarti  $\alpha > 0,05$  maka dapat dikatakan data yang digunakan berdistribusi secara normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi

memiliki korelasi antar variabel independen. Berikut merupakan hasil dari uji multikolinearitas :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>			
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	<i>Asumsi</i>
<i>Constant</i>			
Inflasi	0.330	3.034	Tidak terjadi multikolinieritas
Pertumbuhan Ekonomi	0.351	2.581	Tidak terjadi multikolinieritas
Nilai Ekspor	0.840	1.191	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data Primer diolah 2021

dari 10.

Tabel 4.6 diatas menunjukkan hasil uji multikolonieritas, dimana nilai tolerance yang diperoleh masing-masing variabel variabel Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Nilai Ekspor lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF untuk variabel Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Nilai Ekspor masing-masing memiliki nilai lebih kecil

Dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi multikolonieritas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan barian residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>			
	<i>T</i>	<i>Sig.</i>	<i>Asumsi</i>
<i>Constant</i>			
Inflasi	-0.111	0.913	Homokedastisitas
Pertumbuhan Ekonomi	0.587	0.562	Homokedastisitas
Nilai Ekspor	1.781	0.085	Homokedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2021



Berdasarkan tabel 4.7 diketahui nilai signifikansi variabel Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Nilai Ekspor masing-masing sebesar 0,913, 0,562 dan 0,085 yang berarti data tersebut homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena diatas nilai 0,05

### Uji Regresi Linier Berganda

### Uji Hipotesis (Uji t-Statistik)

Uji t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Berikut merupakan hasil uji t yang sudah dilakukan

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	<i>Coefficients<sup>a</sup></i>			
	<i>B</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>	<i>Asumsi</i>
<i>Constant</i>	85019401.263	20.202	0.000	
Inflasi	-414398.707	-3.136	0.004	Signifikan
Pertumbuhan Ekonomi	-1755687.454	-4.016	0.000	Signifikan
Nilai Ekspor	248.189	14.116	0.000	Signifikan

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

1. Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia tahun 1988-2020.

Nilai beta pada variabel tingkat inflasi yang bertanda negatif (-414398.707) menunjukkan bahwa tingkat inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 1988-2020. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika terjadi kenaikan inflasi sebesar 414398.707, maka penyerapan tenaga kerja mengalami peningkatan. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa naiknya

tingkat inflasi dapat berakibat terhadap turunnya penyerapan tenaga kerja, sebaliknya jika tingkat inflasi yang turun maka dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu milik Dian Novianti (2013) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan parsial yang negatif dan signifikan antara inflasi dengan penyerapan tenaga kerja disuatu daerah.

2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia tahun 1988-2020.

Nilai beta pada variabel pertumbuhan ekonomi yang bertanda negative (-1755687.454) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 1988-2020, digambarkan pada gambar 4.4 dibawah ini

Artinya hasil tersebut menjelaskan bahwa ketika pertumbuhan ekonomi meningkat menyebabkan turunnya penyerapan tenaga kerja. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumaat Robby (2021).

3. Pengaruh Nilai Ekspor terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia tahun 1988-2020.

Nilai beta pada variabel nilai ekspor yang bertanda positif (248.189) menunjukkan bahwa nilai ekspor memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 1988-2020. Hal ini karena ekspor yang mengalami peningkatan tiap tahunnya sehingga banyaknya permintaan dan membutuhkan banyak tenaga kerja untuk melakukan proses produksi agar permintaan dapat terpenuhi. Dalam arti jika nilai ekspor tinggi maka akan semakin banyak tenaga kerja yang terserap sedangkan jika nilai ekspor rendah maka banyak tenaga kerja yang tidak mendapatkan pekerjaan.

4. Pengaruh Tingkat Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Nilai Ekspor terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia tahun 1988-2020.

Dari hasil uji di atas hasil uji T dapat terlihat bahwa variabel tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi dan nilai ekspor memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,005 sehingga tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi dan nilai ekspor secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 1988-2020.

### Uji F

Uji F merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel dependen terhadap variabel independen secara bersama-sama. Hipotesis statistik dalam pengujian ini adalah:

$H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ , artinya tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi dan nilai ekspor secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 1988-2020.

$H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ , artinya tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi dan nilai inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 1988-2020.

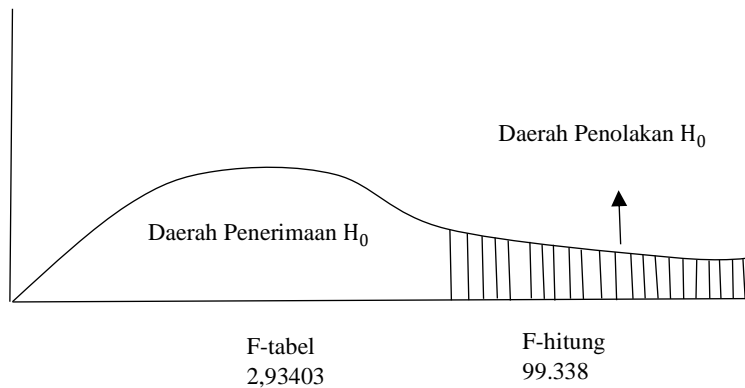
<i>ANOVA</i>			
<i>Regression</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>Asums</i>
<i>Residual</i>	99.338	0.000	Hipotesis diterima

Tabel 4. 1 Hasil Uji F

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan table 4.9 hasil uji F didapatkan bahwa nilai signifikansi 0,000 kurang dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$

Ekspor secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 1988-2020.



Gambar 4. 1 Hasil Uji F Variabel X Terhadap Variabel Y

diterima yang b Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Nilai

**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji ini dilakukan guna mengukur seberapa jauh kemampuan dari model dalam

menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi pada uji ini dapat dilihat pada nilai *Adjusted r-squared*.

<i>Model Summary</i>			
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0.955	0.911	0.902

Tabel 4. 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Sumber : Data Primer diolah 2021

Berdasarkan table 4.10 hasil uji didapati nilai R sebesar 0.955 atau 95,5% yang berarti variabel Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Nilai Ekspor memiliki pengaruh terhadap Variabel penyerapan tenaga kerja sebesar 95,5%. Hasil Uji juga menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.911 berarti kekuatan variabel Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Nilai Ekspor terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 91,1%. Sisanya dipengaruhi variabel lain.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Tingkat Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 1988-2020.

Berdasarkan hasil uji yang sudah dijabarkan di atas menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi selama tiga puluh dua tahun terakhir (1988-2020) berpengaruh negative terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Hasil uji ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indradewa dan Natha (2015) yang menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh

penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2013) yang menunjukkan hasil bahwa variabel inflasi berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja. Dengan arti apabila terjadi kenaikan tingkat inflasi maka akan berpotensi mengurangi penyerapan tenaga kerja, dan sebaliknya apabila terjadi penurunan tingkat inflasi maka akan berpotensi meningkatnya tenaga kerja yang terserap. Namun terdapat hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh meilianna (2020) yang menunjukkan bahwa tingkat inflasi mempengaruhi penyerapan tenaga kerja baik secara langsung maupun tidak langsung.

### 2. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 1988-2020.

Berdasarkan hasil uji t yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negative terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia dalam kurun waktu tiga puluh dua tahun (1988-2020). Hasil ini berbeda dengan hipotesis yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sokian, Amir dan Zamzami (2020) menunjukkan

bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negative terhadap penyerapan tenaga kerja, hasil serupa ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih (2017) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Namun terdapat hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryati, Handra dan Muslim (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memengaruhi penyerapan tenaga kerja. Hal ini membuktikan meskipun pertumbuhan ekonomi yang meningkat dapat merendahkan ketimpangan pendapatan, tetapi pertumbuhan ekonomi belum optimal dalam hal penyerapan tenaga kerja dan tidak secara otomatis meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **3. Hubungan Nilai Ekspor Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 1988-2020.**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan hasil menunjukkan bahwa variabel nilai ekspor memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia selama tiga puluh dua tahun (1988-2020). Hasil uji ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muzlena dan Siregar (2020) yang menunjukkan bahwa variabel ekspor berpengaruh positif

terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sessu (2015) yang menunjukkan adanya pengaruh positif nilai ekspor terhadap penyerapan tenaga kerja. Namun terdapat hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sutrisna (2015) menunjukkan bahwa variabel ekspor memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi.

Menurut beberapa hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan semakin meningkatnya nilai ekspor maka akan semakin meningkat pula proses produksinya. Guna memenuhi permintaan produksi dibutuhkan banyak tenaga kerja agar proses produksi berjalan sesuai dengan permintaan yang ada. Jadi, jika nilai ekspor meningkat maka jumlah permintaan produksi akan meningkat dan membutuhkan banyak tenaga kerja guna memenuhi permintaan produksi. Sebaliknya jika nilai ekspor turun maka permintaan juga ikut turun dan akan banyak tenaga kerja yang tidak terserap.

### **4. Hubungan Tingkat Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Nilai Ekspor Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 1988-2020.**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan hasil uji menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi, pertumbuhan

ekonomi dan nilai ekspor secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 1988-2020.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat di ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel tingkat inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 1988-2020, dalam arti tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.
2. Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 1988-2020, dalam arti pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 1988-2020.
3. Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel nilai ekspor memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 1988-2020, dalam arti nilai ekspor memengaruhi penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 1988-2020.
4. Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui bahwa variabel tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi dan nilai ekspor secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 1988-2020, dalam arti tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi dan nilai ekspor secara bersama-sama memengaruhi penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 1988-2020.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Nasional. 2020. *Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama 1986-2019*. Diakses pada 11 Oktober. <https://www.bps.go.id/statictable/2009/04/16/970/penduduk-15-tahun-ke-atas-yang-bekerja-menurut-lapangan-pekerjaan-utama-1986---2021.html>
- Badan Pusat Statistik Nasional. 2020. *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 1986-2021*. Diakses pada 11 Oktober. <https://www.bps.go.id/statictable/2009/04/16/972/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-1986---2021.html>
- Badan Pusat Statistik Nasional. 2020. *Nilai Ekspor Migas-NonMigas 1988-2020*. Diakses pada 11 Oktober. <https://www.bps.go.id/indicator/8/1753/1/nilai-ekspor-migas-nonmigas.html>
- Badan Pusat Statistik Nasional. 2020. *Inflasi (Umum) 1088-2020*. Diakses pada 11 Oktober. <https://www.bps.go.id/indicator/3/1/32/inflasi-umum-.html>

- Benny, J. (2013). Ekspor dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa Di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 1406-1415.
- Bank Indonesia. (2014). Buku Petunjuk TPID. Diakses pada 3 Desember. <https://www.bi.go.id/>
- Databoks. 2018. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Sejak Tahun 1961*. Diakses pada 11 Oktober. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/01/31/inilah-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-sejak-1961>
- Darmaji, T., & Fakhrudin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia* (3<sup>rd</sup> ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, N. M. S., & Sutrisna, I. K. (2015). Pengaruh investasi dan ekspor terhadap penyerapan tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi. *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(6), 621-636.
- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (2020). *Buku Data Statistik Ketenagakerjaan dan Ketransmigrasian*.
- Ekananda, M. 2014. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Fitriadi, F., Rochaida, E., & Taufik, M. (2014). Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2), 44314.
- Ghozali, Imam. (2017). Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Dengan Program AMOS 24. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hantiar, Martha. F. (2021). Analisis Pengaruh PMA dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya. *Journal of Economics Development Issues*, 4(1), 418-431.
- Intradewa, I. G. A., & Natha, K. S. (2015). Pengaruh inflasi, PDRB dan Upah Minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(8), 44563.
- Indonesia, P. R. (2006). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006. *Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 Tentang Kepabeanan*.
- Kumaat, R. J. (2021). Determinan Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sangihe Dan Kabupaten Kepulauan Sitaro. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(3).
- Komariyah, S., Putriya, H., & Sutantio, R. A. (2019). Dampak Investasi, Kinerja Ekspor, Dan Inflasi Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia: Analisis Data Panel. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 3(4), 464-483.
- Leasiwal, T. C. (2021). A Longitudinal Analysis Of The Effect Of Wages, Inflation, Economic Growth On Unemployment Rate In Maluku Province, Indonesia. *International Journal of Entrepreneurship*, 25, 1-11.
- Lubis, I. F. (2014). Analisis Hubungan Antara Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi: Kasus Indonesia. *Quantitative Economics Journal*, 3(1).
- Maria Pintauli Sianturi. (2011). *Hubungan Kausalitas Ekspor Dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia*. (Universitas Sumatera Utara).

- Marlinda, M. (2019). The Influence Of Government Spending And Amount Of Labor And Inflation On Economic Growth And Labor Absorption In Malinau Regency. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 3(1).
- Maryati, S., Handra, H., & Muslim, I. (2021). Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Menuju Era Bonus Demografi di Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(1), 95-107.
- Meilianna, R. (2020). Labor Absorption, Inflation Volatility, and Inflation Targeting Framework (ITF): The Case of Three Economic Sectors in Indonesia. *Journal of Indonesian Social Sciences and Humanities*, 10(1), 59-69.
- Mimbar, L., & Yusuf, M. (2016). Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Lombok Barat. *VALID Jurnal Ilmiah*, 13(3), 333-343.
- Muzlena, N., & Siregar, S. (2020). Pengaruh Ekspor Komoditas Utama terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 3(2), 356-372.
- Nurmainah, S. (2013). Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah, Tenaga Kerja Terserap dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 20(2).
- Patriansyah, A. R. (2018). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, UMR, PDRB dan Inflasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah Tahun 2011-2016.
- Patta Rapanna, S. E., & Zulfikry Sukarno SE, M. M. (2017). *EKONOMI PEMBANGUNAN* (Vol. 1). SAH MEDIA.
- Prasetya, A. A. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Riadi, M. (2017). Pengertian, Pelaku, dan Prosedur Kegiatan Ekspor.
- Sessu, A. (2015). Association between Investment, Production, Export and Import: The Impact of Labor Force Absorption in Indonesia.
- Suryanto, T., & Wulandari, R. E. (2020). Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Eekonomi Pada Sektor Industri Pengolahan. *Salam Islamic Economics Journal*, 1(1), 1-18.
- Suparmoko, D. M. (2015). *Pengantar Ekonomika Makro* (Edisi Keempat). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Soleh, A. (2014). Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2)
- Utami, T. (2011). Kebijakan Untuk Mengatasi Inflasi. *Majalah Ilmiah Gema Maritim*, 13(1), 8-12.
- Wibowo, T. (2013). Dampak penurunan ekspor terhadap penyerapan tenaga kerja. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 7(2), 171-192.
- Zenda, R. H. (2017). Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Surabaya. *JEB17: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(01)